



**SOSIALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN SEJARAH  
PERADABAN ISLAM KEPADA MASYARAKAT DESA  
GIRIYOSO KABUPATEN MUSI RAWAS UNTUK MEMBANGUN  
MASYARAKAT BERKARAKTER ISLAMI PADA ABAD XXI**

**Sarkowi<sup>1</sup>, Yeni Asmara<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Lubuklinggau  
Jalan Mayor Toha Kelurahan Air Kutu, Kota Lubuklinggau, 31628, Indonesia  
Email: [yeni.stkip@gmail.com](mailto:yeni.stkip@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan berupa Sosialisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sejarah Peradaban Islam Kepada Masyarakat Desa Giriyo Desa Giriyo Kabupaten Musi Rawas Untuk Membangun Masyarakat Berkarakter Islami Pada Abad XXI sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan dalam sejarah peradaban Islam agar terbentuk karakter Islam khususnya warga desa Giriyo untuk mempersiapkan diri menjadi masyarakat madani. Pengabdian tersebut didasarkan dengan melihat kondisi saat ini dengan besarnya pengaruh budaya asing, meningkatnya tindakan kriminalitas, narkoba, kenakalan remaja maka diperlukan suatu upaya preventif dalam hal ini perlu adanya sosialisasi pendidikan karakter khususnya yang mengarah kepada ajaran Islam mengingat di desa Giriyo masyarakat mayoritas Islam. Melalui sosialisasi tersebut diharapkan dapat memberikan informasi kepada peserta yang hadir akan pentingnya memahami nilai-nilai sejarah peradaban Islam yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan social lainnya sehingga mampu menciptakan situasi dan kondisi masyarakat yang kondusif, aman dan tenteram sesuai dengan tuntutan dalam masyarakat madani. Adapun sistem penyampaian materi dalam kegiatan sosialisasi ini adalah dengan menggunakan metode ceramah. Selanjutnya di akhir kegiatan ada tanya jawab dengan peserta terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh penyaji. Kegiatan tanya jawab ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pemahaman dan antusias peserta tentang kegiatan yang dilaksanakan.

**ABSTRACT**

Community service that will be carried out is in the form of Disseminating the Educational Values of the History of Islamic Civilization to the Giriyo Village Community, Musi Rawas Regency to Build a Society with Islamic Character in the XXI Century as an effort to increase understanding and implementation of educational values in the history of Islamic civilization in order to form Islamic character, especially citizens. Giriyo village to prepare to become a civil society. This service is based on looking at current conditions with the large influence of foreign culture, increasing crime, drugs, juvenile acquaintances, a preventive effort is needed in this case, it is necessary to socialize character education, especially those that lead to Islamic teachings, considering that in Giriyo village the community is predominantly Muslim. Through this socialization, it is hoped that it can provide information to the participants on the importance of understanding the historical values of Islamic civilization which can be implemented in daily life in the family environment and other social environments so as to be able to create a conducive, safe and peaceful community situation and condition in accordance with demands in civil society. The material delivery system in this socialization activity is to use the lecture method. Furthermore, at the end of the activity there is a question and answer session with participants related to the material that has been delivered by the presenter. This question and answer activity aims to see the extent to which participants understand and are enthusiastic about the activities carried out.



**KEYWORDS**

*Sosialisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Sejarah, Peradaban Islam*

*Socialization, Historical Education Values, Islamic Civilization*

**ARTICLE HISTORY**

Received 04 Agustus 2021

Revised 25 Oktober 2021

Accepted 9 Desember 2021

**CORRESPONDENCE** Yeni Asmara email [yeni.stkip@gmail.com](mailto:yeni.stkip@gmail.com)

**PENDAHULUAN**

Sosialisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sejarah Peradaban Islam Kepada Masyarakat Desa Giriyojo Kabupaten Musirawas untuk Membangun Masyarakat Berkarakter Islami pada Abad XXI". Pengabdian tersebut didasarkan dengan melihat kondisi saat ini yaitu terjadinya degradasi moral dan akhlak dalam segi kehidupan dengan pelakunya dimulai dari usia anak-anak sampai dengan orang dewasa. Kondisi seperti ini disebabkan kurangnya proses sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai baik dari ajaran agama maupun sosial budaya ataupun dari sejarah yang seharusnya dilakukan melalui pendidikan baik formal maupun informal sebagai upaya untuk membentuk dan membangun karakter masyarakat yang berakhlakulkarimah.

Nilai-nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat untuk kemudian disepakati agar dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku. Menurut Sunanto (2003:12) materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi sejarah keteguhan dan perjuangan para khalifah dalam menegakkan syari'at Islam, di dalamnya juga terkandung nilai-nilai keteladanan. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran. Makna positif maksudnya setelah mempelajari materi pelajaran siswa menemukan pelajaran baik untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun umumnya, Ibrah merujuk kepada peristiwa-pristiwa negatif yang terjadi pada masa lalu sehingga pembaca sejarah dapat mengambil pelajaran untuk tidak mengulang kembali atas kejadian yang negatif tersebut. Sebagai contoh sejarah Qarun, Fir'aun (Hanafi: 2004) yang



negatif agar pembaca dapat mencari pelajaran untuk tidak meniru perilaku mereka. Demikian juga peristiwa fitnah kubra yaitu terbunuhnya Utsman bin Affan oleh sesama muslim yang negatif agar muslim berikutnya tidak melakukannya. Sementara meneladani berasal dari kata *Uswah*. *Uswah* merujuk kepada upaya melakukan hal-hal positif yang ditemukan dalam materi sejarah sebagaimana terlihat dalam perilaku seseorang untuk diikuti modelnya pada masa sekarang. sebagaimana terilhami dari Firman Allah, *Laqad Kaana lakum fii rasulullaahi uswatun hasanah*” benar-benar ada dalam perikehidupan Rasulullah ada teladan yang baik.

Menurut Supriyadi (2003: 315-331) upaya membudayakan nilai spiritual dan nilai sosial dapat dilakukan dengan langkah sebagai sebuah proses yang berurutan sebagai berikut: Melalui pengkondisian dalam belajar, kondisi sekolah yang kondusif, proses pembelajaran yang aktif, kreatif. Melalui belajar dari model, yaitu melalui pertunjukan tingkah laku yang dimunculkan oleh orang yang dihormati, dikagumi, dan dipercaya oleh siswa Melalui *Receiving* (penerimaan), yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar dalam bentuk masalah, situasi, gejala berbentuk kegiatan dalam kelas, membaca buku dan lainnya. Melalui *Responding* (tanggapan), yaitu proses menanggapi adanya partisipasi aktif dari siswa. Bukan hanya ikut/datang tetapi mereaksi sebuah stimulus. Sebagai contoh sukarela membaca buku tanpa ditugaskan guru. Melalui *Valuing* (penilaian/penghargaan), yaitu melalui memberikan penilaian pada suatu kegiatan atau obyek, ketika tidak mengerjakan akan membawa kerugian. Sehingga peserta didik tidak hanya menerima konsep yang diajarkan tetapi telah melakukan penilaian terhadap konsep. Melalui *Organizing* (pengaturan), yaitu melalui pengaturan pertemuan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal yang membawa kepada perbaikan. Melalui *Characterization* (pemeranan), yaitu melalui keterpaduan semua nilai yang mempengaruhi atau mengontrol pola kepribadian dan tingkah lakunya sehingga memiliki falsafat hidup yang mapan. Melalui Pembinaan sikap mental (*mental attitude*) yang



mantap dan matang. Sunanto (2003:24) menjelaskan melalui sikap, yaitu wujud keberanian memilih secara sadar dan mempertahankannya melalui argumentasi dan tanggungjawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat desa Giriyojo Kabupaten Musirawas diperoleh informasi bahwa penduduk di sdesa tersebut mayoritas beragama Islam dengan sistem sosial dan ekonomi yang bersahaja sehingga merasa perlu untuk diberikan pencerahan terkait dengan informasi terutama masalah agama, akhlak atau moral-moral kepada masyarakat desa Giriyojo untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang dapat diteruskan kepada keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Sebelumnya masyarakat desa Giriyojo belum pernah mendapatkan sosialisasi mengenai nilai-nilai yang berkaitan dengan sejarah peradaban Islam bahkan mereka belum mengetahui apa saja nilai-nilai yang dapat diambil dalam sejarah tersebut. Oleh karena itu tim dosen PKM yang bekerjasama dengan mahasiswa KKN dibantu juga oleh unsur pemerintahan desa maka diselenggarakanlah Sosialisasi pada masyarakat Giriyojo seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Disamping itu permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah terkait dengan masuknya pengaruh Teknologi Komunikasi yang dengan mudah masyarakat mengakses tentang suatu hal yang terkadang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Kekhawatiran masyarakat dengan kondisi seperti itu diharapkan ada pihak-pihak yang dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat sebagai upaya memberikan informasi agar terhindar dari dampak penyalahgunaan dari teknologi tersebut yang dapat mengakibatkan terjadinya degradasi moral.

Pentingnya penanaman nilai-nilai, akhlak atau moral baik melalui ajaran agama maupun sejarah dapat membentengi diri dari hal yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku serta dapat memberikan Mendidik anak dari segi moral dan budi pekerti (akhlak). At-Tirmidzi meriwayatkan dari Ayyub Bin Musa, Rasulullah bersabda yang artinya: “tidak ada pemberian yang lebih berharga oleh



seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama dari pada pemberian budi pekerti yang baik” Khoiriyah (2012:9).

PKM yang telah dilakukan dalam bentuk sosialisasi nilai-nilai dalam sejarah peradaban Islam pada masyarakat desa Giriyoso kabupaten Musirawas dilaksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 10-12 Maret 2020 . Melalui kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan paling sedikit 15% masyarakat yang hadir dapat menerima informasi yang disampaikan, menambah wawasan dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat dalam sejarah peradaban Islam dalam kehidupan sehari-hari mulai dari lingkungan masyarakat bangsa dan negara. Kegiatan di hari pertama yang diikuti sebanyak 33 warga. Pada pertemuan pertama dalam sosialisasi tersebut sekitar 5% yang hadir sangat antusias dengan kegiatan tersebut dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Pada pertemuan kedua kegiatan sosialisasi nilai-nilai dalam sejarah peradaban Islam dihadiri sebanyak 38 orang warga. Dalam pertemuan terakhir tersebut sekitar 15% warga bertanya kepada pemateri sebagai upaya berbagi informasi dan memperoleh penjelasan dari materi sosialisasi yang telah disampaikan. Dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan diharapkan warga masyarakat yang hadir dapat memahami nilai-nilai dalam sejarah peradaban Islam dan untuk selanjutnya dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut mulai dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Melalui pemahaman nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentengi masyarakat dari hal-hal yang dianggap melanggar norma-norma baik agama maupun sosial mengingat kondisi saat ini banyak memperlihatkan perilaku dan tindakan individu yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian target yang diharapkan masyarakat dapat mengetahui, memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai dalam sejarah peradaban Islam mulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu baru kemudian dilingkungan yang lebih besar seperti di masyarakat.



## **METODE**

Pengabdian pada Masyarakat dengan judul "Sosialisasi Nilai-Nilai Sejarah Peradaban Islam pada Masyarakat Desa Giriyojo Kabupaten Musirawas untuk Membangun Masyarakat Berkarakter Islami" diselenggarakan dengan menggunakan tahap-tahap pelaksanaan seperti mengadakan observasi mengenai apa yang diperlukan oleh masyarakat yang kemudian dilakukan kontrak kerjasama dengan kepala desa sebagai mitra, selanjutnya jika usulan pengabdian ini diterima maka tahap berikutnya akan dilakukan penyebaran undangan kepada masyarakat desa terkait dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemudian selanjutnya akan diadakan kegiatan sosialisasi dengan metode penyampaian menggunakan metode ceramah tanya jawab. Selanjutnya di akhir kegiatan ada tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan sebagai sarana evaluasi dari kegiatan tersebut.

Penggunaan metode ceramah tanya jawab pada kegiatan sosialisasi sebagai upaya meningkatkan teknik dan strategi dalam menyampaikan materi sosialisasi agar dapat berjalan dengan efektif serta tercapainya apa yang menjadi tujuan dari pengabdian ini. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Ikhwanuddin (2013) bahwa metode tersebut sangat efektif terutama ketika materi yang disampaikan adalah materi yang masih baru atau belum diketahui.

Dalam kegiatan pengabdian ini yang akan dilaksanakan oleh satu (1) orang ketua yaitu Sarkowi, M.Hum. dari Program Studi Pendidikan Sejarah akan menyampaikan materi tentang peradaban Islam. Sementara itu satu (1) orang anggota yaitu Yeni Asmara, M.Pd dari Prodi Pendidikan Sejarah akan membantu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah peradaban Islam itu sendiri.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Dari hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi diketahui bahwa dari 33 orang yang hadir dalam kegiatan sosialisasi nilai-nilai peradaban sejarah Islam, ada 15% peserta yang mengajukan pertanyaan dan 9% peserta yang menanggapi dari hasil penjelasan terhadap jawaban pemateri. Pada



pertemuan ke dua terjadi peningkatan dari indikator yang diamati yakni Peserta yang mengajukan Pertanyaan sekitar 28.57% dan Peserta yang menanggapi hasil penjelasan terhadap jawaban pemateri sekitar 15% dari jumlah peserta yang hadir sebanyak 33 orang. Dengan demikian target yang diharapkan dapat tercapai bahkan lebih dari target yakni rencana awal ditargetkan 15% peserta yang hadir dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai dalam peradaban Islam untuk mendukung masyarakat Madani, dan lebih dari itu diharapkan selanjutnya nilai-nilai peradaban Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta yang hadir diawali dari kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil kegiatan PKM tentang” sosialisasi tentang “Nilai-nilai Peradaban Islam untuk Menuju Masyarakat Madani dalam pelaksanaannya mendapat apresiasi positif dan dukungan baik dari pemerintah desa maupun peserta, mereka mengharapkan agar kegiatan sosialisasi ini dapat terus dilakukan karena sangat membantu sekali dalam memberikan pemahaman dan wawasan terkait dengan Islam dalam hal ini nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam untuk membentuk individu yang berkarakter Islami yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat, sehingga apa yang diharapkan oleh pemerintah untuk membentuk masyarakat madani dapat tercapai.

Disamping itu dengan adanya kegiatan tersebut dapat memberikan motivasi bagi masyarakat desa Giriyooso untuk lebih giat dalam mengkaji tentang ajaran-ajaran Islam yang terkait dengan nilai-nilai dalam peradaban Islam sehingga dapat menjadi pondasi bagi masyarakat dalam bersikap, berpikir maupun bertindak ketika berhadapan dengan lingkungan ataupun pengaruh budaya negative dari luar. Oleh karena itu kegiatan PPM ini atas saran dari Pemerintah Desa Giriyooso kepada tim pelaksana agar kegiatan serupa dapat juga dilakukan pada tahun-tahun berikutnya dikarenakan untuk masyarakat desa Giriyooso kegiatan tersebut merupakan pengalaman awal yang sebelumnya belum pernah dilakukan oleh lembaga manapun, sehingga kegiatan tersebut sangat berguna dalam membantu pemerintah daerah meningkatkan kualitas karakter masyarakat dengan membekali





pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai dalam peradaban Islam sehingga mampu menciptakan suasana masyarakat yang kondusif sesuai dengan tuntutan dan karakteristik masyarakat madani. Adapun rencana kegiatan berikutnya bagi peserta sosialisasi yang telah memahami apa yang disampaikan terkait dengan nilai-nilai dalam peradaban Islam dapat mensosialisasikan materi tersebut pada anggota keluarganya masing-masing, karena pembentukan masyarakat madani dimulai dari lingkup kecil dahulu yakni keluarga.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan bahwa kegiatan sosialisasi nilai-nilai peradaban Islam yang dihadiri oleh masyarakat desa Giriyo disambut dengan baik oleh pemerintah desa setempat dan masyarakat hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang hadir dalam kegiatan tersebut. Materi sosialisasi tersebut sangat sesuai disampaikan pada masyarakat desa Giriyo sebagai upaya memberikan bekal pengetahuan dan wawasan Islam terkait dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, mengingat di era globalisasi saat ini sangat memungkinkan masuknya pengaruh budaya asing yang dapat memberikan dampak buruk bagi masyarakat jika tidak adanya pemahaman dasar tentang nilai-nilai agama. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat desa Giriyo bagaimana seharusnya bersikap, bertindak dan berpikir yang sesuai dengan nilai-nilai peradaban Islam sehingga keinginan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat madani dapat tercapai.

Yatim (2017:162) Istilah masyarakat madani memiliki padanan kata yang bermacam-macam, yaitu *civil society*, masyarakat sipil, masyarakat warga, masyarakat kewarganegaraan, dan masyarakat yang berperadaban” Istilah dimaksud, digulirkan oleh Tohir (2004:23) pertama kali menggunakan term *al-Mujtama' al-Madani* yang memberi penegasan bahwa konsepsi masyarakat madani adalah: “mengandung dua makna yaitu masyarakat kota dan masyarakat beradab”. Lebih lanjut ditegaskan, bahwa makna kota bukan sebatas kota kecil atau kota besar, namun lebih dari itu kota yang menggambarkan suatu fenomena kehi-dupan sosial dan memiliki penguasa yang arif untuk mengatur kehi-dupan





manusia yang baik, tunduk, dan patuh. Dalam pengertian bahwa masyarakat dimaksud harus tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan atau perundang-undangan yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama. Di samping itu Mubarrok (2002:111) menjelaskan bahwa masyarakat yang memiliki sifat atau pola kehidupan yang dinamis, inovatif, kreatif, praktis, tanggung jawab, berfikir maju, berwawasan luas, guna memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera. Masyarakat madani secara general bisa diterjemahkan sebagai suatu masyarakat atau institusi sosial yang memiliki karakteristik, antara lain: "kemandirian, toleransi, keswadayaan, kerelaan menolong satu sama lain, dan menjunjung tinggi norma dan etika yang disepa-katinya secara bersama-sama {kolektif}".

Lebih jauh, paparan tentang karak-teristik masyarakat madani sebagaimana diekspresikan Wibowo.(2012:67) adalah {1} *free public sphere*, {2} demokratis, {3} toleransi, {4} plu-ralisme, {5} keadilan social {*social justice*}, dan {6} berke-adaban.<sup>37</sup> Pe-ngertian *pertama, free public sphere*, eksisnya ruang publik yang bebas sebagai sarana dalam mengemukakan pendapat. Pada ruang publik yang bebaslah individu dalam posisinya yang setara mampu melakukan tran-saksi-transaksi wacana dan praktis politik tanpa mengalami distorsi dan kekhawatiran. Di sisi lain, masyarakat sebagai warga negara memiliki akses penuh terhadap setiap kegiatan publik, di samping berhak mela-kukan aktifitas secara merdeka dalam menyampaikan pendapat, berse-rikat, berkumpul serta mempublikasikan informasi kepada publik. *Kedua*, demokrasi merupakan satu entitas yang menjadi penegak wacana masyarakat madani, dimana dalam menjalani kehidupan, warga negara memiliki kebebasan penuh untuk menjalankan aktifitas sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Sumodiningrat (2005:46) demokratis berarti masyarakat dapat berlaku santun dalam pola hubungan interaksi dengan masyarakat sekitarnya tanpa mempertimbangkan suku, ras dan agama. Penekanan demokratis di sini dapat mencakup sebagai bentuk aspek kehidupan seperti politik, sosial, budaya, pendidikan, ekonomi dan sebagainya. *Ketiga*, toleran merupakan sikap yang



dikembangkan dalam masyarakat madani untuk menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati aktifitas yang dilakukan oleh orang lain. Toleransi ini memungkinkan akan adanya kesadaran masing-masing individu untuk menghargai dan menghormati pendapat serta aktifitas yang dilakukan oleh kelompok. *Keempat*, pluralisme sebagai sebuah prasyarat penegakan masyarakat madani, maka ia harus dipahami secara mengakar dengan menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang menghargai dan menerima kemajemukan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pluralisme tidak bias dipahami hanya dengan sikap mengakui dan menerima kenyataan masyarakat yang majemuk, tetapi harus disertai dengan sikap yang tulus untuk menerima kenyataan pluralisme dimaksud sebagai nilai positif, bahwa ia merupakan rahmat Tuhan. *Kelima*, keadilan sosial {*social justice*} adalah untuk menyebutkan keseimbangan dan pembagian yang proporsional terhadap hak dan kewajiban setiap warga negara yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Term ini memungkinkan hilangnya monopoli dan pemusatan salah satu aspek kehidupan pada satu kelompok masyarakat. Secara esensial, masyarakat memiliki hak yang sama dalam memperoleh kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah (penguasa). *Keenam*, keberadaban artinya sikap menghargai dan menerima pendapat orang lain dalam berbagai aspek.

Lickona (2002:142) menjelaskan bahwa setiap masyarakat ada banyak nilai yang berlaku. Sprange menyebutkan ada enam nilai, antara lain: (1) nilai ilmu pengetahuan, (2) nilai ekonomi, (3) nilai agama, (4) Nilai-nilai Karakter yang Membangun Peradaban Manusia nilai seni, (5) nilai sosial, (6) nilai politik. Nilai erat kaitannya dengan sikap. Nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar, berakar lebih dalam sehingga lebih stabil dibandingkan sikap. Nilai juga dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Muslich(2014:45) bahwa dalam konteksnya yang relevan, nilai menjadi dasar pembentukan sikap



manusia terhadap suatu isyu atau permasalahan sehingga dengan nilai cenderung menghindari konflik.

## **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan PPM dengan judul” Sosialisasi Nilai-Nilai Peradaban Islam untuk Menuju Masyarakat Madani dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut sangat mendapat dukungan dan apresiasi positif yang tinggi dari dari pihak pemerintah desa maupun masyarakat karena kegiatan tersebut sebelumnya belum pernah dilaksanakan di desa Giriyo. Dengan adanya kegiatan tersebut pemerintah desa berharap agar dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat desa Giriyo sehingga dapat membantu menciptakan suasana kondusif yang menggambarkan adanya keharmonisan dan kerukunan antar masyarakat,suku,agama serta memberikan pondasi bagi masyarakat dalam bersikap, bertindak dan berpikir dalam melakukan interaksi social terutama dalam menghadapi masuknya pengaruh budaya asing.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi diketahui bahwa dari 33 orang yang hadir dalam kegiatan sosialisasi nilai-nilai peradaban sejarah Islam, ada 15% peserta yang mengajukan pertanyaan dan 9% peserta yang menanggapi dari hasil penjelasan terhadap jawaban pemateri. Pada pertemuan ke dua terjadi peningkatan dari indikator yang diamati yakni Peserta yang mengajukan Pertanyaan sekitar 28.57% dan Peserta yang menanggapi hasil penjelasan terhadap jawaban pemateri sekitar 15% dari jumlah peserta yang hadir sebanyak 33 orang. Dengan demikian target yang diharapkan dapat tercapai bahkan lebih dari target yakni rencana awal ditargetkan 15% peserta yang hadir dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai dalam peradaban Islam untuk mendukung masyarakat Madani, dan lebih dari itu diharapkan selanjutnya nilai-nilai peradaban Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta yang hadir diawali dari kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Ajid Thohir, 2004. *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam, Melacak Akar - akar Sejarah, Politik, dan Budaya Umat Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Amin, Samsul Munir, 2010. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah.
- Hanafi, 2004. *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : PT Alhusna Zikra.
- Ikhsanudin, Arief, 2015. *Historia Masa Lampau selalu Actual*. Diakses 3 Desember 2018 <http://historia.id.budaya.articles>.
- Khoiriyah. (2012). *Sejarah Islam Dari Arab Sebelum Islam Hingga Dinasti-Dinasti Islam*. Yogyakarta : Teras.
- Lickona, Thomas. 2012. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. (Penerjemah: Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara)
- Mubaroq, Jaih. (2004). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung : Pustaka bani Quraiys
- Muslich, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sumodiningrat, Gunawan; D. Riant, Nugroho. *Membangun Indonesia Emas: Model Pembangunan Indonesia Baru Menuju Negara-Bangsa yang Unggul dalam Persaingan Global*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005.
- Sunanto, Musyrifah. (2003). *Sejarah Islam Klasik*. Jakarta : Kencana
- Supriyadi, Dedi. (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Yatim, Badri, 1995. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta, Grafindo Persada.